

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para murid (siswa) di bawah pengawasan para guru. Sekolah yang pada dasarnya sebagai sarana untuk melaksanakan pendidikan memang diharapkan bisa menjadikan masyarakat yang lebih maju, oleh sebab itu sekolah sebagai pusat pendidikan harus bisa melaksanakan fungsinya dengan optimal dan perannya bisa menyiapkan para generasi muda sebelum mereka terjun di dalam proses pembangunan masyarakat. Setiap sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, dan mencetak generasi pemimpin penerus bangsa, perlu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan sikap kepemimpinan pada diri peserta didik seperti menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk menjadi seorang pemimpin, membuat siswa untuk dapat menjadi pemimpin dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri, serta membuat siswa berani menunjukkan kemampuannya.

Kepemimpinan sangat penting dalam dunia pendidikan. Di mulai dari kepala sekolah sebagai contoh pemimpin di dalam lingkungan sekolah. Penting juga untuk siswa memiliki sikap kepemimpinan (*leadership*) ini. Tidak hanya untuk dapat memimpin sebuah organisasi sekolah yang diikutinya tetapi juga untuk kelompok-kelompok kecil yang dibentuk seperti kelompok belajarnya disekolah, tetapi yang lebih penting dimana siswa mampu memimpin dirinya sendiri untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya melalui penerapan sikap-sikap seorang pemimpin yang harus dimilikinya.

Yukl,1994 (dalam Amirullah, 2015: 3) sebagai pakar dan peneliti kepemimpinan, mendefinisikan konsep kepemimpinan yang menggambarkan kepemimpinan di dalam suatu organisasi adalah sebagai berikut:

“.... Leadership is defined broadly as influence processes affecting the interpretation of events for follower, the chice of objectives for the group or organization, the organization of work activities to accomplish the objectives, the motivation of followers to achieve the objectives, the maintenance of cooperative relationship and teamwork, and the enlistment of support and cooperation from people outside the group or organization”.

Contoh bentuk kepemimpinan yang sering kita lihat di sekolah adalah OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ketua kelas, kelompok belajar, dan sebagainya. Beberapa contoh bentuk kepemimpinan yang kita lihat terdapat permasalahan yang timbul pada siswa tersebut. Sebagai contoh, dalam kelompok belajar yang dibentuk di dalam kelas pada mata pelajaran tertentu, sulit bagi siswa untuk menunjuk dirinya sendiri agar dapat menjadi pemimpin dalam kelompok belajar tersebut. Banyak dari mereka menunjuk temannya dan tidak mampu menunjuk dirinya sebagai orang yang mampu menaungi dan pemberi contoh sebuah kelompok kecil tersebut.

Dari contoh di atas dapat di lihat bahwa menjadi pemimpin itu butuh keberanian dan kepercayaan diri, selain itu komunikasi dan pembawaan diri yang baik juga harus dimiliki para pemimpindan banyak lagi sikap-sikap kepemimpinan lainnya yang bisa dan harus memiliki serta diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya untuk menghadapi kegiatan formal maupun tidak.

Berdasarkan wawancara saya dengan guru BK di SMP YPI Amir Hamzah bahwa ada beberapa pengurus OSIS yang belum memiliki sikap kepemimpinan yang baik seperti sikap siswa yang sering menolak tugas yang diberikan sebanyak

36% dari 17 orang (sebanyak 6 orang), sikap siswa yang kurang memiliki kemampuan dan wawasan layaknya seseorang yang bernaung dalam organisasi sebanyak 24% dari 17 orang (sebanyak 4 orang), sikap siswa yang sedikit sulit di atur dan di arahkan dalam sebuah kegiatan sebanyak 30% dari 17 orang (sebanyak 5 orang), dan tidak adanya sikap percaya diri siswa dalam menunjuk dirinya sebagai ketua dalam sebuah acara sebanyak 41% dari 17 orang (sebanyak 7 orang). Untuk mengatasi masalah di atas guru BK telah melakukan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, namun hasilnya kurang maksimal, karena pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi belum diterapkan oleh siswa.

Dalam hal ini, peneliti ingin melakukan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk membantu siswa-siswi tersebut mengenal dan mengembangkan sikap kepemimpinannya

Menurut Sukardi (dalam Damayanti, 2012: 40) Bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok dalam memperoleh berbagai bahan dari pembimbing yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari.

Menurut Tohirin (dalam Damayanti, 2012: 43-46) dalam bimbingan kelompok ada beberapa teknik yang dapat digunakan, yaitu program *home rome*, karyawisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa, sosiodrama, psikodrama, dan pengajaran remedial. Adapun teknik bimbingan kelompok yang akan peneliti lakukan adalah teknik sosiodrama, karena melalui teknik sosiodrama siswa diberikan latihan dalam memecahkan masalah hubungan manusia melalui

tindakan sementara mengungkapkan kesamaan antara orang-orang. Sehingga memungkinkan pikiran, perasaan, dan harapan semua peserta dapat saling menghargai karaktermasing-masing. Begitu juga penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap kepemimpinan pengurus OSIS dengan terus berlatih peran mereka masing-masing yang akan mereka tampilkan dalam pementasan sosiodrama.

Berdasarkan uraian di atas dan fakta yang terlihat di lapangan, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Sikap Kepemimpinan Pengurus OSIS Di SMP YPI Amir Hamzah Medan T.A 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah adalah:

1. Sikap siswa yang sering menolak tugas yang diberikan
2. Tidak adanya sikap percaya diri siswa dalam menunjuk dirinya sebagai ketua dalam sebuah acara.
3. Sikap siswa yang kurang memiliki kemampuan dan wawasan layaknya seseorang yang bernaung dalam organisasi.
4. Sikap siswa yang sedikit sulit di atur dan di arahkan dalam sebuah kegiatan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dari penelitian ini adalah pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap sikap kepemimpinan pengurus OSIS di SMP YPI Amir Hamzah Medan T.A 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah pada penelitian ini perlu dirumuskan permasalahannya. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Sikap Kepemimpinan OSIS Di SMP YPI Amir Hamzah MedanT.A 2017/2018?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui Adanya Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Sikap Kepemimpinan OSIS Di SMP YPI Amir Hamzah MedanT.A 2017/2018”

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dalam pengembangan ilmu di bidang pendidikan khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling yang berhubungan dengan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap sikap kepemimpinan OSIS.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

a. Guru Pembimbing

Sebagai bahan materi *leadership* untuk siswa dalam pemberian layanan.

b. Bagi Siswa

Melalui layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap kepemimpinan.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan memperluas ilmu pengetahuan untuk mengetahui tentang sikap kepemimpinan pengurus OSIS yang dapat dikembangkan melalui layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.